

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kanak-kanak potensi potensi kecerdasan mengalami perkembangan khususnya potensi kecerdasan naturalis, kecerdasan anak usia dini harus di stimulasi secara optimal agar berkembang sesuai dengan harapan. Kecerdasan merupakan suatu hal yang diinginkan semua orang tua, namun di sisi lain banyak orang tua yang kurang paham tentang kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yang berakibat pada minimnya pengetahuan tentang cara mengembangkan kecerdasan jamak yang dimiliki oleh seorang anak. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang sangat besar dalam kehidupan dan bagi pergaulan dengan masyarakat, karena semakin tinggi kecerdasan seseorang maka akan semakin dihargai oleh masyarakat. Apalagi jika anak mampu berkiprah atau terlibat dalam menciptakan sesuatu yang baru yang bersifat fenomenal. Kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu produk atau karya serta menyelesaikan masalah merupakan titik tekan teori kecerdasan jamak.

Selain itu ketidak optimalanya kecerdasan naturalis anak juga disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering dilakukan di dalam kelas yang hanya menggunakan gambar-gambar atau poster tanaman/binatang saja dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis sehingga dengan pembelajaran seperti itu anak akan mudah bosan serta pengalaman secara langsung tidak didapatkan oleh anak.

Faktanya, pelaksanaan pendidikan di sekolah masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan lemahnya proses pembelajaran dimana siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi (dewi yunisari, 20016:70). Akibatnya, kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman pengetahuan dan ikatan. Menurut Boty, M. (2018:55) bahwa banyak anak yang berhasil mendapat nilai tinggi dalam sejumlah pembelajaran tetapi kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi yang lain.

Salah satu penyebab lemahnya kecerdasan naturalis adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru lebih suka memberikan ceramah mengenai materi-materi yang harus dipelajari anak dari pada mengajak anak untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadikan kecerdasan naturalis tidak berkembang dan tidak menarik bagi anak.

Mengembangkan kecerdasan naturalis dengan cara pembelajaran berwawasan lingkungan tidaklah mudah, karena menumbuhkan pola kesadaran cinta lingkungan memerlukan waktu yang relatif lama. Lingkungan merupakan literatur Mengingat sangat pentingnya kecerdasan naturalis pada anak usia dini untuk dikembangkan perlu adanya suatu metode yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik agar pengembangan kecerdasan naturalis pada anak berkembang secara optimal.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan PAUD ake kaage malaha. peneliti melihat guru telah berusaha mengajar dengan mengulang kembali materi yang dianggap sulit, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu bercerita, diskusi kelompok kecil, serta pemberian latihan dimana menuntut agar siswa aktif belajar. Namun, jika dilihat dari hasil anak sebelumnya, ditemukan bahwa hasil anak masih belum optimal, dikarenakan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pencapaian prestasi belajar yang optimal diperlukan pembelajaran untuk menunjang tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang berbeda dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada penelitian ini penggunaan metode dan disertai media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami anak. Media sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya.

Pada 12 Januari peneliti melakukan prapenelitian di PAUD Ake Gaale Malaha, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah penggerak, penulis melakukan observasi cara guru memberikan stimulasi tentang kecerdasan naturalis dengan cara membaca buku bergambar lingkungan alam sekitar serta melibatkan anak-anak secara langsung untuk melihat lingkungan alam sekitar, akan tetapi setelah

anak terlibat langsung guru tidak melakukan stimulasi ulang terhadap anak, sehingga anak tidak bisa mengungkapkan atau menceritakan apa yang telah anak lihat. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ake Gaale Malaha Sangaji Ternate Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam melakukan evaluasi ulang dengan pengetahuan berwawasan alam pada anak.
2. Kurangnya fasilitas sekolah yang dapat mendukung pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, sehingga anak dapat memiliki pengetahuan alam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagai mana dibahas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru dalam “Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ake Gaale Malaha Sangaji Ternate Utara”.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD Ake Gale Malaha Sangaji Ternate Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk lebih memahami pengetahuan tentang kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi anak

- 1) Anak didik lebih termotivasi dalam belajar.
- 2) Memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan pada diri anak.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

- 2) Membantu guru untuk lebih memahami pembelajaran agar lebih berguna bagi perkembangan anak usia dini

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka mengembangkan kecerdasan naturalis anak.
- 2) Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan metode-metode lain yang dapat membantu anak mengembangkan kecerdasannya.